

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan suatu tindakan pembedahan pada tubuh yang akan ditangani dengan cara invasif untuk melakukan sebuah pengobatan. Pembedahan luka dilakukan dengan sayatan, setelah dilakukan sayatan kemudian dilakukan tindakan perbaikan dengan diakhiri penutupan atau penjahitan luka. Pembedahan luka biasanya diberikan anestesi untuk pengelolaan nyeri, tanda-tanda vital dalam pengelolaan perioperatif untuk keberhasilan dalam melakukan pembedahan (Susetyowati, 2010 dalam Venny, 2014).

Menurut *World Health Organization*, Jumlah pasien dengan tindakan bedah atau operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien bedah di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan di Indonesia tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Tindakan operasi menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di rumah sakit se-Indonesia (Riskesdas, 2013).

Dampak pembedahan pada tindakan post operasi dapat menyebabkan nyeri dan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan. Nyeri merupakan respon fisiologi otak terhadap kerusakan jaringan dalam tubuh. Nyeri dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu nyeri nonseseptif dan nyeri neuropatik. Nyeri nonseseptif disebabkan oleh kerusakan jaringan, sedangkan nyeri neuropatik disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf. Nyeri dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu latar belakang budaya, pengalaman dimasa lalu, perawatan yang dijalani, dan juga kondisi psikis pada pasien (Prasetyono, 2016). Nyeri yang sering timbul biasanya pada pasien post operasi dan bersifat subjektif karena setiap orang berbeda-beda untuk merasakan nyeri, tingkat dan skala nyeri pada pasien (Hidayat & Uliyah, 2014)

Pembedahan pada nyeri dapat menimbulkan nyeri , apabila nyeri tidak dapat diatasi maka pasien akan mudah marah, tidak dapat melakukan aktivitas dan pasien kurang nyaman. Rasa nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh, timbul karena adanya jaringan yang rusak. Nyeri akut biasanya terjadi pada kerusakan jaringan kulit yang sifatnya mendadak yang berasal dari trauma atau ruda paksa, luka operasi, dan laserasi. Apabila nyeri kronis yang tidak ditangani maka dapat menimbulkan nyeri seiring dengan kerusakan yang ada atau bersifat permanen. Kerusakan tersebut biasanya pada dalam organ tubuh manusia misalnya jantung, ginjal, paru-paru, hati dll (Judha dkk, 2012)

Terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri ada dua cara yaitu dengan farmakologis dan nonfarmakogis. Terapi farmakologis dapat diberikan dengan obat-obatan seperti opiate dan nonopiat sebagai obat mengurangi nyeri. Sedangkan terapi non farmokologi dapat mengurangi nyeri tanpa obat-obatan melainkan dengan stimuli kulit, elektrik, akupuntur, placebo, relaksasi, terapi es, distraksi, guided imagery, hypnosis, dan aromaterapi (Rosdahl, 2017). Salah satu terapi yang jarang ditemui di rumah sakit tetapi mudah diterapkan bagi kalangan masyarakat yaitu dengan aromaterapi. Aromterapi dapat meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak yang akan membantu kita merasa rileks dan sensasi yang menenangkan diri dan otak. Pemberian aromaterpi lavender merupakan salah satu alternatif yang dapat mengurangi nyeri. Aromaterapi bekerja melalui system limbic dan pusat emosi otak. Aromaterapi dapat merangsang relaksasi dengan bau yang dihirup melalui proses pernafasan kemudian baru merangsang kinerja otak (Setyowati, 2018).

Berdasarkan penelitian tentang aromaterapi lavender dengan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2012 oleh Ratna Pratiwi menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan antara intensitas skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan latihan relaksasi nafas dalam. Mutia, dkk (2018) juga menyatakan berdasarkan hasil

penelitian menyebutkan teknik relaksasi aromaterapi lavender pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi terdapat pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi sectio caesarea.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah tentang penerapan aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeripada pasien post operasi?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaporkan hasil aplikasi pemberian tindakan relaksasi aromaterapi lavender pada asuhan keperawatan pasien post operasi untuk mengurangi nyeri

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat nyeri pada pasien post operasi sebelum diberikan aromaterapi lavender
- b. Untuk mengetahui tingkat nyeri pada pasien post operasi sesudah diberikan aromaterapi lavender

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi pasien

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan manfaat kepada pasien untuk dapat mengetahui cara untuk menangani rasa nyeri post operasi

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan sebagai pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian pada pasien nyeri post operasi

3. Bagi penulis berikutnya

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat sebagai tambahan referensi tentang asuhan keperawatan pada pasien nyeri post operasi

4. Bagi tenaga keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien nyeri post operasi.

